

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP INDEPENDENSI
AUDITOR
(Studi Empiris Pada KAP Kota Yogyakarta)**



SKRIPSI

Oleh:

Nathasha Asyifa Kusumawardhani

No Mahasiswa: 19312368

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP INDEPENDENSI
AUDITOR DI KAP KOTA YOGYAKARTA
(Studi Empiris Pada KAP Kota Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nathasha Asyifa Kusumawardhani

No. Mahasiswa: 19312368

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk mendapatkan gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 09 Mei 2023



Penulis

Nathasha Asyifa Kusumawardhani

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP INDEPENDENSI
AUDITOR DI KAP KOTA YOGYAKARTA
(Studi Empiris Pada KAP Kota Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani

NIM : 19312368

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 April 2023

Dosen Pembimbing,



Dipindai dengan CamScanner

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Harus Dilakukan Secara Independen

Disusun oleh : NATHASHA ASYIFA KUSUMAWARDHANI

Nomor Mahasiswa : 19312368

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Mei 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.Ak., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	6
2.1 Tinjauan Teoritis	6
2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Attitude and Behaviour)	6
2.1.2 Independensi	7
2.1.3 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor	8

2.1.4 Sikap Integritas	8
2.1.5 Lamanya Hubungan dengan Klien	9
2.1.6 Sikap Etika Profesi	10
2.1.7 Sikap Kompetensi Auditor	10
2.1.8 Biaya Jasa Audit (fee audit)	11
2.2 Pengembangan Hipotesis	11
2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Independensi Auditor	11
2.2.2 Pengaruh Lamanya Hubungan Auditor dengan Klien Terhadap Independensi Auditor	12
2.2.3 Pengaruh Sikap Integritas Terhadap Independensi Auditor	13
2.2.4 Pengaruh Sikap Kompetensi Terhadap Sikap Independensi Auditor	14
2.2.5 Pengaruh Fee Audit Terhadap Sikap Independensi Auditor	15
2.2.6 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Sikap Independensi Auditor	16
2.3 Kerangka Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	18
3.1.1 Variabel Penelitian	18
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	18
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25

3.4 Teknik Analisis Data	26
3.4.1 Uji Deskriptif	26
3.5 Uji Kualitas Data	26
3.5.1 Uji Validitas	26
3.5.2 Uji Reliabilitas	27
3.6 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.1 Uji Normalitas	27
3.6.2 Uji Multikolinearitas	28
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	28
3.6.4 Uji Analisis Regresi Berganda	28
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)	29
3.6.6 Uji Hipotesis	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.2 Gambaran Umum Responden dan Jumlah Kantor Akuntan Publik	30
4.3 Analisis Deskriptif	32
4.3.1 Statistik Deskriptif	32
4.4 Perhitungan Validitas dan Realibilitas	33
4.4.1 Uji Validitas	33
4.4.2 Uji Reliabilitas	35
4.5 Uji Asumsi Klasik	36
4.5.1 Uji Normalitas	36
4.5.2 Uji Multikolonieritas	36
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	37

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.7 Interpretasi Koefisien Determinasi	40
4.8 Hasil Uji Hipotesis	41
4.8.1 Uji <i>F</i>	41
4.8.2 Uji <i>t</i>	41
4.9 Pembahasan	44
4.9.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Sikap Independensi Auditor	44
4.9.2 Pengaruh Lamanya Hubungan Auditor Terhadap Klien	45
4.9.3 Pengaruh Sikap Integritas Terhadap Sikap Independensi Auditor	46
4.9.4 Pengaruh Sikap Kompetensi Terhadap Sikap Independensi Auditor	46
4.9.5 Pengaruh <i>Fee Audit</i> Terhadap Sikap Independensi Auditor	47
4.9.6 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Sikap Independensi Auditor	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	47
5.3 Saran	48
5.4 Implikasi Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pernyataan Variabel Independensi Auditor.....	18
Tabel 3.2 Pernyataan Variabel Pengalaman Kerja.....	20
Tabel 3.3 Pernyataan Variabel Lamanya hubungan antara klien dengan auditor.....	21
Tabel 3.4 Pernyataan Variabel Sikap Integritas.....	22
Tabel 3.5 Pernyataan Variabel Sikap Kompetensi Auditor.....	23
Tabel 3.6 Pernyataan Variabel Fee Audit.....	24
Tabel 3.7 Pernyataan Variabel Etika Profesi.....	25
Tabel 3.8 Instrument Skala Likert.....	26
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	30
Tabel 4.2 Jumlah Kantor Akuntan Publik.....	31
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.7 Hasil Multikolonieritas.....	36
Tabel 4.8 Hasil Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4.9 Hasil Analisi Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.10 Hasil Interpretasi Koefisien Determinasi.....	40
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	41

Tabel 4.12 Hasil Uji t	43
Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	12
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian Dari Kampus Ke Kantor Akuntan Publik	52
Lampiran 1.2 Kuesioner Penelitian	53
Lampiran 1.3 Surat Keterangan Dari Kantor Akuntan Publik	60
Lampiran 1.4 Rekapitulasi Data Kuesioner.....	68
Lampiran 1.5 Hasil Olah Data.....	73



KATA PENGANTAR

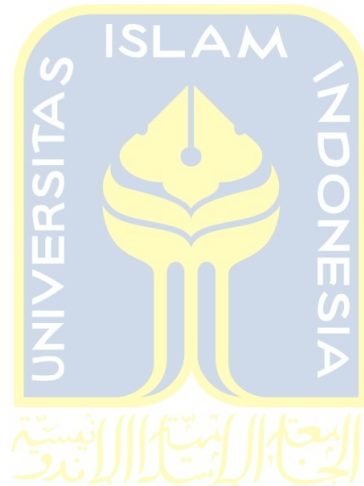
Assalamualaikum wr. Wb.

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmar dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Independensi Auditor Di KAP Kota Yogyakarta” dengan lancar sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua saya, papa dan mama atas dukungan doa dan material yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Bapak Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS. selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh jajaran dosen Prodi AKuntansi atas semua ilmu dan Pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si.,CFrA. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas bimbingannya selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
4. Tiara Chandra Kirana selaku saudari penulis atas dukungan moral dan pengalaman selama membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Renny Ramadhani selaku teman penulis yang sudah membantu penulis dalam melakukan penulisan penelitian ini maupun penelitian di lapangan.

Terimakasih atas bantuannya selama beberapa bulan ini sehingga penelitian ini bisa selesai dalam waktu yang tepat.

6. Kepada jajaran Kantor Akuntan Publik yang menjadi obyek penelitian ini, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada The 1975, The Boyz, dan Adele terimakasih atas bantuannya berupa lagu penyemangat penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga bisa menyelesaikan dalam waktu yang singkat.
8. Kepada teman-teman KKN 65 unit 137 yang telah membantu penulis memberikan semangat untuk melakukan penelitian ini.



ABSTRAK

Laporan keuangan yaitu suatu laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan hasil keuangan kepada pengguna sehingga membantu dalam mengambil keputusan penting. Hasil dari laporan keuangan itu sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui dampak selanjutnya. Seorang auditor dikhususkan untuk mengaudit laporan keuangan pada perusahaan agar tidak terjadi kecurangan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap pengalaman kerja, lamanya hubungan auditor dengan klien, sikap integritas, sikap kompetensi, *fee audit*, dan etika profesi.

Kata Kunci: Independensi auditor, *fee audit*, etika profesi, pengalaman bekerja, sikap kompetensi, sikap integritas, lamanya hubungan auditor dengan klien.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang mereka gunakan untuk menggunakan jasa sebagai informasi keuangan (Maryati dan Arisudhana, 2017). Tuntutan jasa akuntan publik merupakan profesi yang utamanya melayani jasa keuangan, yang dijadikan alasan utama untuk mempertimbangkan keputusan audit. Audit itu sendiri ialah sebuah proses sistematis dalam pengumpulan serta pemeriksaan bukti-bukti mengenai asersi-asersi kegiatan perekonomian guna membuat laporan terkait tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan tersebut harus bersifat baik dan bagus karena akan mempengaruhi suatu klien yang menggunakan jasa tersebut.

Menurut (FASB, 2016), terdapat dua karakteristik yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sulit diukur sehingga pengguna pemakai informasi keuangan membutuhkan adanya jasa atau orang ketiga untuk membantunya dimana jasa atau orang ketiga ini adalah auditor independen.

Pengalaman para auditor sebagai faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menggunakan jasanya. Setiap tahunnya terdapat beberapa berita bahwa semakin memburuknya tentang independensi seorang auditor yang akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan di beberapa perusahaan karena kurangnya pengetahuan tersebut. Hal ini disebabkan karena pihak auditor yang seharusnya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh klien-klien yang menggunakan jasanya berperilaku tidak profesional.

Beberapa kasus gagalnya seorang auditor yang menakutkan menimbulkan beberapa tanda tanya bagi masyarakat diluar sana menyangkut ketidak mampuan seorang auditor dalam menjaga independensi. Hal ini diperlihatkan dari beberapa

perilaku auditor itu sendiri yang dinilai gagal oleh beberapa klien sehingga menyebabkan kegagalan dalam menjaga independensi bagi auditor tersebut.

Kinerja auditor membuat perhatian utama klien atau publik saat mengevaluasi hasil audit. Mutu dan banyaknya kinerja profesional seorang auditor tentunya dapat diwujudkan melalui pelaksanaan tugas auditor, sehingga diperlukan standar etika untuk dasar penerapan tugas. Auditor harus dapat mengaudit perbedaan kepentingan antara pelaku bisnis dan masyarakat yang berbeda. Untuk dapat melakukan hal tersebut, auditor harus menjaga sikap independensi, integritas, etika profesi dan hubungan baik dengan klien. Kebebasan audit merujuk kepada mengekalkan sudut pandangan yang saksama dalam pelaksanaan ujian, penilaian keputusan pemeriksaan, dan penyediaan laporan audit.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Gaol, 2017) dan (Nurjanah & Andi, 2016) menunjukkan bahwa integritas sangat memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas auditor tersebut. Integritas itu sendiri ialah sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran ke dalam kenyataan menurut (Rizky *et al*, 2020)

Kinerja auditor juga sebagai salah satu faktor yang menghasilkan sikap profesional auditor itu sendiri. Auditor yang memiliki pengalaman dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna jasa informasi keuangan karena dari pengalaman tersebut lah yang dapat dipertimbangkan untuk menggunakan jasa auditor tersebut.

Independensi akan hilang jika auditor berhubungan dengan klien terlalu lama sehingga ikatan yang menyebabkan klien bekerja sama yang dapat mengurangi kualitas audit. Setiap profesi memiliki etika yang berbeda-beda sehingga bisa digunakan sebagai pembeda antara profesi satu dengan profesi lainnya. Setiap etika harus dipatuhi karena berkaitan dengan norma, nilai-nilai dan aturan dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Pada praktik audit, auditor harus memiliki etika

profesia yang harus dipatuhi oleh setiap auditor.. Etika profesi bagi akuntan publik sangat di perlukan karena dilihat dari tujuan profesi seorang akuntan publik harus memiliki empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seperti kredibilitas, profesionalisme, kualitas jasa, dan kepercayaan. Namun, pada praktiknya banyak akuntan publik yang melanggar kode etika profesi akuntan sehingga terkadang terdapat auditor yang kurang layak dipakai jasanya sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Kepercayaan dari pemakai jasa keuangan yang besar dari pemakai laporan keuangan akhirnya membuat seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas yang mereka miliki. Tetapi terkadang di dalam praktiknya masih banyak yang melanggar dan terjadi skandal kasus besar yang melibatkan akuntan publik lainnya. Maka dari itu dilihat dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul: “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP INDEPENDENSI AUDITOR KAP KOTA YOGYAKARTA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah:

- a. Apakah integritas memiliki pengaruh terhadap independensi auditor?
- b. Apakah hubungan lama antara klien dengan auditor memiliki pengaruh terhadap sikap independensi auditor?
- c. Apakah pengalaman kerja mempengaruhi sikap Independensi auditor?
- d. Apakah etika profesi mempengaruhi sikap independensi auditor?
- e. Apakah *fee* audit mempengaruhi sikap independensi auditor?
- f. Apakah sikap kompetensi mempengaruhi sikap independensi auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh sikap integritas terhadap independensi auditor.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara sikap independensi auditor terhadap hubungan lama antara klien dengan auditor.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara pengalaman kerja terhadap sikap independensi.
- d. Untuk menganalisis etika profesi memiliki pengaruh terhadap sikap independensi auditor.
- e. Untuk menganalisis pengaruh antara *fee* audit terhadap sikap independensi auditor.
- f. Untuk menganalisis pengaruh antara sikap kompetensi terhadap sikap independensi auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membacanya, diantara lain:

- a. Peneliti, menambah wawasan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang menyebabkan independensinya sikap seorang auditor di Kanto Akuntan Publik kota Yogyakarta serta berguna untuk mendalami ilmu yang dimiliki peneliti dibidang auditing yang sudah dipelajari selama kuliah.
- b. Auditor, peneliti mengharapkan bahwa untuk kedepannya dapat menerima masukan dari peneliti untuk meningkatkan mutu dan kinerjanya. Dimana faktor-faktor seperti integritas, hubungan dengan klien, pengalaman audit serta etika profesi yang sangat harus diperhatikan bagi para auditor. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap organisasi terutama Kantor Akuntan Publik dalam mengelola sumber daya manusianya agar memiliki sikap professional.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini dengan tujuan agar arah pembahasan dalam penelitian tidak melewati batas permasalahan yang ada. Maka

ruang lingkup penelitian akan dibatasi pada faktor-faktor seperti Integritas, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Hubungan antara klien dan auditor, Besarnya *Fee* Auditor, dan Kompetensi di Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta teknik pengujian hipotesis.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Teoritis

Isi dari tinjauan teoritis adalah untuk menegaskan landasan teori. Landasan teori itu sendiri yaitu kumpulan dari teori-teori yang memaparkan teori variable yang diteliti dan mendukung perumusan hipotesis, dan membantu dalam menganalisis hasil-hasil penelitian nantinya.

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Attitude and Behaviour)

Menurut (Amaliya, 2017) independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sikap independensi itu sendiri harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor itu sendiri memiliki kewajiban dalam bersikap jujur dan apa adanya serta tidak memihak orang ketiga sebagai pemakai laporan keuangan seperti kreditor, pemilik dan calon pemilik.

Seorang membentuk perilaku dari pengalaman individu orang tua, ataupun orang terdekat. Pada saat awal kali menekuni perilaku sebagai sesuatu wujud bagian dari individu orang yang menolong tidak berubah-ubah sikap. Para akuntan wajib menguasai perilaku dalam rangka menguasai serta mempresiksikan sikap. Perilaku ada sekian banyak guna semacam penjelasan kebutuhan hendak kepuasan, *defense ego* serta ungkapan nilai.

Penjelasan berperan menolong seseorang dalam membagikan maksud ataupun menguasai suasana keadaan ataupun peristiwa baru. Perilaku pula melayani sesuatu perihal yang berguna ataupun selaku guna kebutuhan yang memuaskan. Teori perilaku serta sikap ini bisa menarangkan independensi auditor dalam penampilan. Seseorang auditor wajib mempunyai perilaku independent hendak sikap dalam penampilannya.

Maksudnya seseorang auditor wajib melaksanakan tugasnya dengan benar serta tidak dibenarkan memihak klien ataupun industri yang mengenakan jasanya. Bisa dilihat dari keadaan di lapangan, auditor kerap kali menemui kesusahan dalam

mempertahankan perilaku mental independenya. Kondisi yang kerap kali mengusik perilaku mental independent auditor merupakan pada saat auditor tersebut dibayar oleh klien atas jasanya, terkadang perilaku auditor memiliki kecenderungan memuaskan hati klien tersebut.

Serta bila seseorang auditor mempertahankan perilaku independensinya hingga dia hendak kehabisan kliennya. Permasalahan independensi sesungguhnya tidaklah cuma di Indonesia saja, melainkan internasional pun juga ada. Independensi tampak rusak bila auditor tersebut mengenali ataupun pantas mengetahui kondisi ikatan yang bisa jadi mengkompromikan independensinya. Untuk mempertahankan perilaku independensi untuk auditor dalam penunji tanggung jawab mereka sangat berarti Namun yang lebih berarti lagi merupakan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan atas independensi itu sendiri. Berubahnya area audit sudah menimbulkan pergantian dari persyaratan independensi itu sendiri.

2.1.2 Independensi

Dalam melaksanakan tugasnya, seseorang akuntan publik mendapatkan suatu kepercayaannya dari klien serta pemakai laporan keuangan buat meyakinkan kewajiban laporan keuangan yang disusun serta disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam membagikan suatu komentar menimpa kewajaran laporan keuangan yang diusut akuntan publik wajib mempertahankan perilaku mental independent didalam membagikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan publik yang diterapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), baik buat kepentingan klien pemakai laporan keuangan, ataupun kepentingan publik.

Independensi menurut (Ratnantari dan putri, 2017) ialah perilaku mental yang dipunyai oleh auditor supaya leluasa dari pengaruh luar ataupun pihak lain, melaksanakan pekerjaan audit sampai menciptakan suatu opini dengan tidak memihak siapapun. Ciri yang dipaparkan ialah meliputi: (1) kepercayaan terhadap diri sendiri yang ada pada sebagian orang handal (2) independensi ialah suatu

sebutan berarti yang memiliki makna spesial dalam hubungannya dengan komentar yang diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan.

Independensi tersebut pula mencakup 2 aspek ialah independensi dalam kenyataan (*in fact*) serta independensi dalam penampilan (*in appearance*) (Rachmina, 2016). *Independence in Fact* yakni keahlian auditor dalam berlagak leluasa jujur serta objektif dalam melaksanakan penugasan audit. Sebaliknya *Independence in Appearance* merupakan independensi yang ditatap dari pihak-pihak yang berkempetingan terhadap industri yang di audit serta mengetahui ikatan antara auditor dengan klien. Auditor hendak dikira tidak memiliki perilaku independensi bila mempunyai ikatan spesial terhadap kliennya serta memunculkan kecurigaan.

2.1.3 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor

Pengalaman ialah sesuatu proses pendidikan serta peningkatan pertumbuhan kemampuan bertingkah laku baik dari pembelajaran resmi maupun non resmi. Audit senantiasa menuntut keterampilan serta profesionalisme besar seseorang auditor. Keterampilan tersebut tidak cuma berasal dari Pembelajaran besar saja tetapi dari pengalaman kerja yang bisa dipertimbangkan selaku aspek yang memengaruhi perihal lain. Pengalaman akuntan publik hendak terus bertambah bersamaan dengan kian banyaknya audit yang dikerjakannya Perihal ini disebabkan pengalaman hendak membentuk kemampuan seorang baik secara teknis ataupun secara psikis

2.1.4 Sikap Integritas

Guna mempertahankan serta memperluas keyakinan pengguna jasa akuntan publik, para auditor wajib melakukan tanggung jawab secara professional serta berintegritas besar. Integritas merupakan faktor kepribadian yang mendasar untuk pengakuan professional yang menggambarkan mutu yang menjadikan munculnya keyakinan warga sehingga mewajibkan auditor buat bersikap jujur serta berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Auliyah, 2022). Integritas bisa menerima kesalahan yang tidak disengaja serta perbandingan komentar yang jujur, namun

tidak bisa menerima kesalahan yang disengaja serta perbandingan komentar yang menerima kecurangan prinsip. Integritas mengharuskan auditor buat bertabiat jujur dan transparan

Hasil riset (Suharti *et al.*, 2018) menyatakan jika integritas auditor mempunyai pengaruh positif sangat signifikan terhadap mutu audit yang diakibatkan terdapatnya ikatan searah antara integritas dengan mutu audit. Tetapi berdasarkan berdasarkan riset (Auliyah, 2022) melaporkan kalau integritas auditor tidak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap mutu audit. Maksudnya semakin tinggi integritas auditor hingga tidak berpengaruh terhadap mutu audit yang dihasilkan. Perihal ini dapat diakibatkan akibat integritas responden belum optimal sebab faktor-faktor tertentu.

2.1.5 Lamanya Hubungan dengan Klien

Dalam memberikan jasanya, seorang akuntan publik akan melakukan yang terbaik terhadap kliennya. Menurut (*American Institute of Certified Public Accountants*, 1978) menggolongkan lamanya penugasan seorang auditor terhadap kliennya, ditentukan berdasarkan:

- a. Lima tahun atau kurang
- b. Lebih dari lima tahun.

Lamanya hubungan Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasanya kepada sang klien akan mempengaruhi auditor dengan hilangnya independensi auditor. Sebagian besar peneliti membahas berapa lamanya hubungan klien dengan hubungan KAP (Kantor Akuntan Publik) akan membuat auditor akan kehilangan sikap independensinya. Hubungan lama seorang klien dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan awal indikasi dari hilangnya sikap independensi. Dalam beberapa kasus diluar, mulai mengikisnya sikap independensi seorang audit menyebabkan ancaman kuat terhadap sikap obyektivitas yang jujur. Sikap-sikap buruk seperti arogansi, tidak jujur, kurangnya inovasi, dan kurang tegas

akan berlangsung jika hubungan itu terus berlanjut. Beberapa kritik dan saran yang memiliki arti berbeda untuk mendapatkan keuntungan akan berlangsung.

2.1.6 Sikap Etika Profesi

Akuntan sebagai suatu profesi untuk memenuhi fungsi auditing harus tunduk kepada kode etik profesi dan melaksanakan audit terhadap suatu laporan keuangan dengan cara tertentu. Selain itu akuntan wajib mendasarkan diri pada norma atau standar auditing dan mempertahankan terlaksanakannya kode etik yang telah ditetapkan. Sebagai auditor, pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang berlaku dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses audit. Menurut (Okpianti, 2016) menerangkan etika profesi mempengaruhi positif serta signifikan dan sanggup memoderasi ikatan independensi auditor. Dengan menjunjung besar sikap etika profesi hingga diharapkan tidak terjalin kecurangan antar auditor supaya bisa membagikan review audit yang relevan serupa yang diharapkan oleh industri

2.1.7 Sikap Kompetensi Auditor

Menurut (Panjaitan *et al.*, 2021) mendefinisikan kompetensi bahwa seorang auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, system nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana menghasilkan kinerja. Kompetensi akan menunjukan tingkah laku, sementara itu tingkah laku hendak menciptakan kinerja. Kompetensi pula menggambarkan pengetahuan, keahlian serta keahlian yang berhubungan dengan pekerjaan, dan keahlian yang diperlukan buat pekerjaan-pekerjaan non rutin.

Kompetensi serta bisa dimaksud selaku tingkah laku ataupun tiap tingkah laku yang mementingkan sesuatu kinerja yang baik dari sesuatu konteks pekerjaan. Kompetensi merujuk kepada ciri yang mendasar sikap yang menggambarkan motif bawah sikap yang menggambarkan motif, ciri individu konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan ataupun kemampuan yang dibawa seorang yang unggul ditempat kerja. Kompetensi terdiri dari sebagian karakteristik yang berbeda.

Pencapaian kompetensi diawali dari pembelajaran resmi yang diperluas lewat pengalaman-pengalaman berikutnya dalam praktik audit.

2.1.8 Biaya Jasa Audit (fee audit)

Audit *fee* yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi sikap independensi auditor. Semakin besarnya *fee* audit maka akan mempengaruhi kualitas audit. Jika kualitas auditnya bagus maka akan mempengaruhi sikap independensi auditor tersebut. Penetapan *fee* audit tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Menurut penelitian (Chrisdinawidanty *et al.*, 2016) membuktikan bahwa variable *fee* berpengaruh pada sikap independensi auditor. Hal ini disebabkan bahwa pengaruh *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit dan independensi auditor.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berlandaskan rumusan permasalahan tujuan riset serta landasan teori yang ada dalam riset ini, bisa dirumuskan kerangka pengembangan hipotesis hubungan antara variable-variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis ialah sesuatu *statment* yang menyampaikan suatu parameter populasi yang mesti diverifikasi. Sehingga dalam riset ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Independensi Auditor

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta keterampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan dapat diukur dari pengalaman orang tersebut berkerja di perusahaan. Setiap individu yang memiliki pengetahuan hasil dari ilmu yang didapatkannya, terdapat keahlian serta keterampilan yang dapat membuat seseorang menguasai pekerjaan. Selain pengetahuan adapun lamanya seseorang tersebut bekerja di satu persusahaan dimana ia bekerja maka pegawai tersebut akan memiliki pengalaman kerja yang akan sangat berguna nantinya. Maka dari itu, pengalaman bekerja dapat dilihat dari

jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah ditangani oleh auditor tersebut dan penghargaan yang diperoleh (Erawan & Sukartha, 2018).

Pengalaman mampu membangun keahlian seseorang. Dalam sebuah penelitian diketahui bahwa hasil dari pengalaman bekerja dapat berpengaruh positif terhadap sikap independensi berupa sikap mandiri dan memiliki banyak pengalaman dari auditor tersebut sehingga dapat dihubungkan dengan ciri-ciri sikap independensi tersebut. Tetapi hal tersebut tidak ada. Maka dari itu, pada penelitian sebelumnya dipaparkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor (Dewi, 2016). Maka peneliti dapat merumuskan bahwa:

H1: Pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap independensi auditor.

2.2.2 Pengaruh Lamanya Hubungan Auditor dengan Klien Terhadap Independensi Auditor

Lamanya hubungan antara auditor dengan klien akan membuat auditor tidak melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini disebabkan karena rasa ketergantungan dan dapat menyebabkan sikap independensi tersebut akan hilang. Alasan yang dapat menjadi landasan adalah karena auditor akan tunduk pada tekanan klien sehingga untuk bersikap independensi akan tidak ada. Menurut peraturan PMK (Peraturan Kementerian Keuangan) Nomor 55 tahun 2017 tentang Prinsip Pengguna Jasa Bagi Akuntan dan Akuntan Publik, wajib melaporkan dokumen seluruh pengguna jasa terkait pihak lain yang terkait dalam jangka waktu paling sedikit 5 (lima) tahun sejak akuntan dan akuntan publik mengakhiri hubungan usaha dengan pengguna jasa. Selain itu menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 13/ POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan Pasal 16, Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Berdasarkan kedua peraturan yang telah dipaparkan, peneliti bisa

mengetahui bahwa penggunaan jasa Akuntan Publik dibatasi jika dipakai secara berturut-turut. Hal itu untuk menghindari adanya *fraud* yang dilakukan pengguna jasa keuangan dan Akuntan Publik.

Menurut (Nurintiati dan Purwanto, 2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien berhubungan dengan independensi auditor. Hal ini diyakini bahwa semakin lamanya hubungan antara auditor dengan klien dapat mengakibatkan kualitas audit menurun serta auditor akan bersikap *fraud*. Maka dari itu, lamanya hubungan seorang auditor terhadap klien berpengaruh negatif terhadap sikap independensi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurtianti dan Purwanto, 2017) menghasilkan bahwa lamanya hubungan auditor memiliki hasil negatif terhadap sikap independensi. Hal tersebut disebabkan karena ketika seorang auditor memiliki hubungan *spesial* terhadap klien akan menyebabkan sikap yang berbeda terhadap klien yang lainnya. Dan hal tersebut bisa saja menjadikan auditor akan bersikap curang (*fraud*) dan klien tersebut menginginkan hak-hak yang harusnya tidak mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

2.2.3 Pengaruh Sikap Integritas Terhadap Independensi Auditor

Sikap integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia pengguna jasa. Sikap integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja namun tidak dapat menerima kesalahan yang disengaja seperti kecurangan yang menguntungkan diri sendiri. Sikap integritas diukur dalam bentuk apa adanya dan adil.

Dalam hal ini tidak terdapat sebuah aturan, standar atau panduan khusus dalam menghadapi pendapat yang bertentangan. Integritas mengharuskan auditor untuk menaati dengan baik bentuk maupun standar teknis dan etika yang berlaku (Gita

& Dwirandra, 2018), (Dewi & Muliarta, 2018), (Kusuma & Damayanthi, 2020) membuktikan bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap sikap independensi auditor.

Sikap integritas terhadap sikap independensi menghasilkan hasil yang positif. Hal tersebut disebabkan sikap integritas dan sikap independensi memiliki sikap yang mirip satu sama lain. Sikap integritas memiliki sikap yang harus jujur dan berterus terang terhadap hasil ulasan (*review*) laporan keuangan tersebut. Dari sikap integritas tersebut, menghasilkan sikap independensi dalam memberikan hasil audit laporan keuangan. Maka dari itu, sikap integritas berpengaruh positif terhadap sikap independensi. Dari pernyataan diatas bisa dikatakan bahwa sikap integritas berpengaruh terhadap independensi auditor karena memiliki sikap yang sama.

H3: Sikap Integritas berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor

2.2.4 Pengaruh Sikap Kompetensi Terhadap Sikap Independensi Auditor

Kompetensi ialah kemampuan serta keahlian yang dipunyai dalam melaksanakan profesinya sehingga meningkatkan keyakinan publik, dengan keyakinan tersebut, publik berikan mandat serta wewenang kepada yang bersangkutan dalam melaksanakan profesinya menurut (Agoes dan Ardana, 2016). Kompetensi auditor merupakan perhal utama yang jadi pertimbangan oleh suatu industri saat sebelum melaksanakan audit di perusahaannya. Suatu industri pasti saja menginginkan hasil audit yang hendak membangun keyakinan kepada pihak-pihak tertentu secara luas kepada perusahaan.

Seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang bagus untuk menyerap standar dan aturan terbaru yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Selain kualitas audit yang bagus, sikap independensi auditor pun akan meningkat. Dalam sebuah penelitian meyakini bahwa, seorang auditor yang

memiliki sikap kompetensi akan membawa hasil yang baik terhadap kualitas analisa audit dan kantor akuntan publik yang ia tempati.

Maka dari itu seorang auditor yang memiliki sikap kompetensi akan menghasilkan auditor yang mengerti akan kualitas pada hasil analisa yang auditor hasilkan. Jika hasil analisa audit yang dihasilkan bagus dan sesuai kualitas yang diharapkan, maka akan muncul sikap independensi seorang auditor dalam diri akuntan publik tersebut. Hasil dari penjelasan diatas menyatakan bahwa sikap kompetensi memiliki hubungan positif terhadap sikap independensi karena saling berhubungan. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah dan Kartika, 2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap sikap independsi auditor.

H4: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor.

2.2.5 Pengaruh Fee Audit Terhadap Sikap Independensi Auditor

Menurut (Fachruddin dan Handayani, 2017) Fee audit adalah bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. *Fee* yang diberikan oleh perusahaan beragam tergantung pada bagaimana kopleksitas perusahaan yang akan di audit tersebut (Erieska, 2019). Besarnya audit *fee* yang diterima auditor dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Fee yang lumayan banyak mampu mendorong peningkatan kemampuan auditor dengan kinerjanya sehingga hal-hal yang diharapkan dapa mengeluarkan hasil audit yang lebih berkualitas, jika hasil audit berkualitas bagus maka auditor akan memiliki sikap independensi (Damayanti, 2019). Dalam sebuah kantor akuntan publik, dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus menyatakan *fee* yang diinginkannya sebelum melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

Ketika seorang auditor memiliki kualitas yang bagus, maka harga yang harus di bayar oleh klien akan tinggi, karena ilmu yang dikeluarkan oleh seorang auditor

yang sudah berpengalaman akan berbeda dengan auditor yang baru terjun ke lapangan. Oleh karena itu, auditor yang sudah berpengalaman akan meminta *fee* yang besar dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang sudah memiliki pengalaman yang lama maka auditor tersebut akan memiliki sikap independensi tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara *fee* audit dengan sikap independensi memiliki hubungan yang positif tidak saling bertolak belakang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menghipotesiskan:

H5: Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor.

2.2.6 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Sikap Independensi Auditor

Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan dapat tidak terdapat kecurangan diantara para auditor untuk memberikan review audit yang sudah relevan. Semakin tinggi tingkat etika auditor maka semakin baik kualitas audit dan auditor juga memiliki sikap independensi. Etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipatuhi oleh semua auditor.

Auditor yang memiliki norma dan moral tinggi sesuai dengan standar audit maka akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Dalam sebuah kantor akuntan publik, memiliki moral yang tinggi dan baik dalam sebuah pekerjaan akan sangat di hargai oleh semua orang baik auditor lainnya, klien, dan manajemen keuangan. Auditor yang memiliki moral yang bagus akan banyak disukai oleh banyak klien.

Oleh karena itu, etika dalam sebuah pekerjaan sangat lah dibutuhkan oleh setiap pekerjaan terutama seorang auditor pun juga harus memilikinya. Etika profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan seorang auditor yang memiliki sikap yang taat pada aturan. Maka dari itu sikap dari etika profesi akan menghasilkan seorang auditor yang memiliki sikap independensi. Etika profesi akan menghasilkan sikap yang baik dan taat pada aturan dalam diri seorang auditor tersebut.

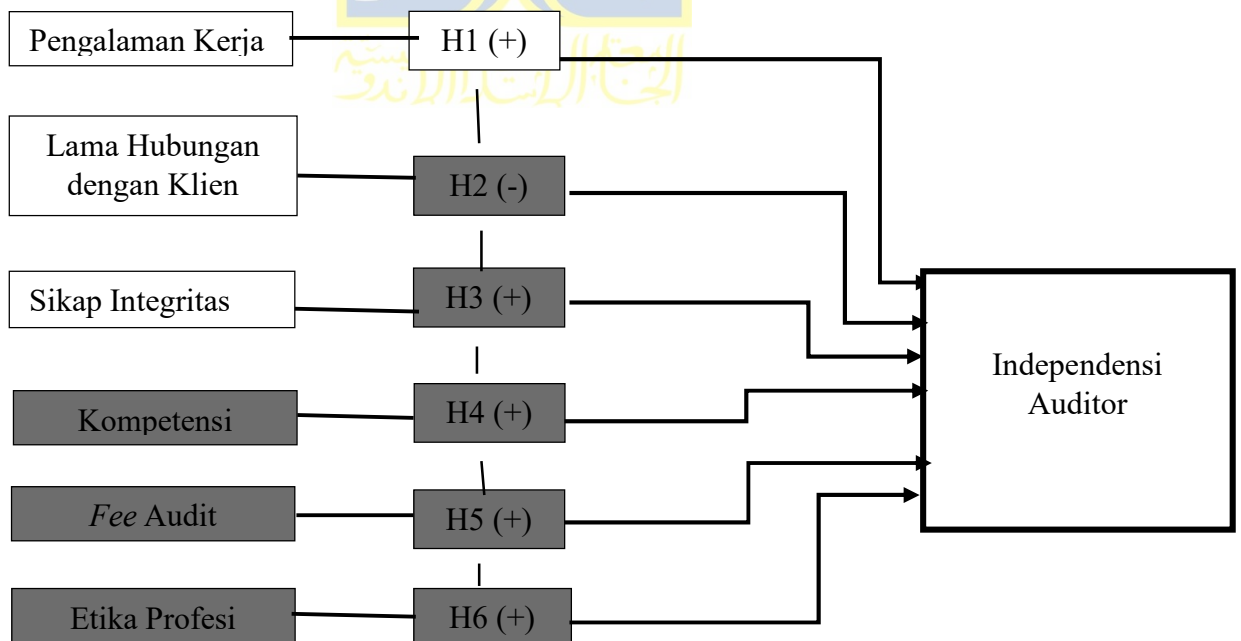
Pola sikap etis dalam masing-masing individu akan berkembang sejauh waktu. Sikap etis tersebut pula kerap kali mengacu atas apa yang diyakininya, teori pertumbuhan moral sanggup pengaruhi auditor buat berperan jujur, adil tegas tanpa dipengaruhi keputusan dari pihak tertentu ataupun kepentingan individu. Yang nantinya hendak pengaruhi auditor dalam mengambil keputusan yang bermutu (Fachmi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Fachmi, 2018) menghasilkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor maka dapat disimpulkan bahwa:

H6: Etika profesi berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian teoritis yang menggambarkan variable-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel – variabel tersebut antara lain Integritas, Kompetensi, Etika Profesi, *Fee* Audit, Pengalaman Kerja, dan Lamanya hubungan dengan klien terhadap sikap Independensi auditor.

Model penelitian dijelaskan berdasarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian adalah terdiri dari variable terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat sering disebut sebagai variabel dependen. Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi auditor yang ditunjukkan dengan huruf Y, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah integrasi, ukuran KAP, durasi hubungan audit dengan klien, etika profesi, pengalaman auditor dan *fee* audit yang diidentifikasi dengan huruf X1, X2, X3, X4, X5 dan X6.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Dependen (Y)

Kajian ini menekankan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) artinya independensi dilihat dari sudut pandang pihak lain, yaitu manajer. Manajer sebagai pengguna laporan keuangan internal dan pengguna jasa yang berhadapan dengan auditor yang mereview laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.1

Pernyataan tentang Independensi Auditor

No.	Pernyataan
Independensi Auditor	

1.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien
2.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.
3.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.

3.1.2.2 Variabel Independen (X)

3.1.2.2.1 Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah ketika seorang auditor sudah sering melakukan audit sehingga ia bisa memahami apa saja yang harus dilakukan. Dalam sebuah pekerjaan, kita dituntut untuk bersikap profesional dan memahami apa yang diminta oleh klien. Seorang auditor harus memahami dan melaksanakan apa yang diminta oleh klien agar tidak terjadi kesalahan sehingga menyebabkan klien tersebut tidak ingin menggunakan jasa auditor tersebut. Menurut (Sukrisno, etc, 2016) terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi acuan bagi variabel pengalaman kerja seperti pengalaman dalam mengikuti pelatihan, banyaknya klien yang diaudit, serta lamanya bekerja di salah satu KAP. Pengalaman mampu membangun keahlian seseorang. Pengukur variabel independent adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pernyataan Variabel Pengalaman Kerja (Sukrisno Agoes, 2016)

No.	Pernyataan
Pengalaman Kerja	
1.	Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh saya yang memiliki keahlian dalam bidangnya yang telah menjalani pelatihan teknis yang cukup

2.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih baik
3.	Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> karena merasa belum tentu dapat mengaudit perusahaan yang telah <i>go public</i>

3.1.2.2.2 Lamanya Hubungan Antara Klien dengan Auditor (X2)

Lamanya hubungan audit dengan dengan klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan public kepada klien. Di Indonesia penugasan auditor kantor akuntan publik terhadap klien yang sama dibatasi maksimal hanya lima (5) tahun saja. Adapun beberapa indikator sebagai acuan Lamanya hubungan antara klien terhadap auditor menurut (Sulfati, 2016) yaitu: Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional, Waktu yang ditetapkan dalam peraturan, dan Lamanya partner melakukan pergantian audit.

Tabel 3.3

Pernyataan Lamanya hubungan antara klien dengan auditor

No.	Pernyataan
Lamanya hubungan antara klien dengan auditor	
1	Saya berupaya untuk tetap independent dalam melakukan auditor walaupun telah lama menjalin hubungan dnegan klien.
2	Tiga tahun merupakan jangka waktu yang cukup lama sebuah klien diperiksa oleh auditor yang sama berturut-turut.
3	Klien yang telah lama dengan auditornya berpotensi akan

	mempengaruhi auditor dalam melaporkan temuan hasil audit yang dimiliki.
4	Hubungan auditor dengan auditee yang cukup lama menjadikan laporan audit lebih akurat.

3.1.2.2.3 Sikap Integritas (X3)

Sikap integritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: sikap auditor dimana dalam melakukan audit. Sikap integritas menomor satukan kejujuran ke dalam kenyataan. Hal kejujuran tersebut yang dapat menjadi sebuah alasan auditor harus memiliki sikap independensi. Jika auditor menutupi hal-hal yang seharusnya dibuka menurut peraturan yang berlaku, maka akan dapat menurunkan hasil kualitas audit bahkan memberikan dampak yang lebih besar lagi seperti tuntutan hukum di kemudian hari. Adapun beberapa indikator yang mungkin bisa sebagai acuan apakah sikap tersebut termasuk sikap integritas, menurut (Sukrinah, 2016) seperti Kejujuran auditor, Sikap bijaksana auditor, dan Sikap bijaksana auditor serta Keberanian auditor.

Tabel 3.4
Pernyataan Variabel Sikap Integritas

No.	Pernyataan
Sikap Integritas	
1	Saya harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.
2	Saya mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan
3	Saya tidak mempertimbangkan keadaan

	seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4	Saya tidak akan menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.

3.1.2.2.4 Sikap Kompetensi Auditor (X4)

Menurut Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor: PER-211/K/JF/2010 tentang standar kompetensi auditor bahwa, Kompetensi auditor ialah pengukur kemampuan yang harus dimiliki auditor mencakup segala aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/ keahlian (*skill*) dan sikap perilaku (*attitude*) untuk melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan hasil yang baik. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang bagus agar dapat dipercaya oleh perusahaan yang ingin menggunakan jasanya. Kompetensi memiliki dua indikator, meliputi pengetahuan dan pengalaman menurut (Elisabeth, 2017).

Tabel 3.5
Pernyataan Variabel Kompetensi Auditor

No	Pernyataan
Sikap Kompetensi Auditor	
1	Seorang auditor memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data
2	Seorang auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.
3	Seorang auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh

	(kolektif) terkait proses audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses berakhir.
4	Seorang auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani Pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.
5	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi professional setelah mengikuti Pendidikan lanjutan.

3.1.2.2.5 Besarnya Biaya Audit (Fee Audit) (X5)

Biaya jasa audit (*fee audit*) adalah pendapatan yang diterima oleh auditor dari klien tertentu sesuai dengan besarnya kesulitan yang dihadapi oleh auditor yang sudah disepakati dalam kontrak audit. Indikator untuk variabel ini adalah tingkatan audit *fee* yang diterima oleh auditor dalam satu periode pemeriksaan terhadap klien tertentu serta penerimaan *fee* selain yang sudah ditentukan dalam kontrak audit. Indikator yang dapat menjadi acuan dalam *Fee* audit menurut (IAPI, 2016) adalah: Tingkat kompleksitas atas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor tersebut dan Tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Tabel 3.6

Pernyataan Variabel *Fee* Audit

No	Pernyataan
Fee Audit	
1	Seorang auditor boleh menentukan sebuah fee audit berdasarkan risiko penugasannya
2	Auditor akan menolak penugasan dengan fee audit yang

	tidak sesuai dengan biaya di KAP yang bersangkutan.
3	Dalam menentukan sebuah fee audit, auditor dapat mempertimbangkan tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasannya.

3.1.2.2.6 Sikap Etika Profesi (X6)

Etika profesi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika seorang auditor ketika mengaudit laporan keuangan milik klien yang menggunakan jasanya. Semakin tinggi tingkat etika auditor maka semakin baik kualitas audit dan auditor juga memiliki sikap independensi. Etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipatuhi oleh semua auditor. Indikator yang dapat di jadikan acuan menurut (Mulyadi,2017) adalah Objektivitas, Kerahasiaan, Perilaku professional, serta Integritas.

Tabel 3.7
Penyataan Variabel Etika Profesi

No	Pernyataan
Etika Profesi	
1	Sebagai seorang auditor, saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah saya pilih
2	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, saya akan bersikap obyektif
3	Saya tidak akan membocorkan rahasia klien saya kepada pihak pesaing
4	Saat memeriksa laporan keuangan, saya bekerja sesuai kode etik profesi walaupun saya mendapat kompensasi yang kecil.

5	Dalam bekerja, saya akan menggunakan kode etik yang sesuai dengan standar pekerjaan.
---	--

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah para auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Yogyakarta. Para auditor dipilih sebagai populasi dari penelitian ini, karena para auditor yang memiliki kehendak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuisioner yang akan peneliti bagikan..

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang menunjukkan karakteristik populasi dan dipilih dengan cermat dari populasi itu. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Pengambilan Sample Acak Berdasarkan Area (*cluster random sampling*) digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini kriteria penentuan sampel adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Yogyakarta, berpartisipasi dalam audit dan memiliki pengalaman profesional minimal 6 bulan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk dijawab oleh responden yaitu auditor Kantor Akuntan Publik Kota Yogyakarta. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan terkait pengalaman auditor, lamanya hubungan klien dengan auditor, integritas, kompetensi, tingkat fee audit (audit fee) dan etika profesi. . Responden diminta untuk mengisi kuesioner dan mengembalikannya kepada peneliti untuk diolah datanya. Kemudian kuesioner yang sudah dikembalikan oleh responden diseleksi terlebih dahulu, agar kuesioner yang tidak lengkap dianalisis dan tidak masuk ke dalam analisis. Instrumen yang pertanyaan tersebut nantinya akan diukur menggunakan skala likert 1 s/d 4, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 3.8

Instrument Skala Likert

Pernyataan	Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah menggunakan aplikasi berupa perangkat lunak *statistic (statistic software)* atau SPSS. Untuk mengetahui hasil yang dikerjakan faktor-faktor terhadap kinerja maka dilakukan pengujian statistik berikut ini:

3.4.1 Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016)

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sutama, 2016) istilah validitas (keabsahan) adalah tidak lain dari kecocokan (*matching*) penjelasan ilmiah mengenai gejala terhadap realitas dunia. Validitas mengacu pada kebenaran atau kesalahan proporsi yang dihasilkan oleh penelitian. Jadi validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan akan menghasilkan hasil yang valid dan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat ukur tersebut akan

dipercaya. Tujuannya untuk menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket apakah isi pertanyaan tersebut sudah valid atau belum. Jika sudah valid maka dapat digunakan untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan, jika signifikan dari r dihitung dan hasil dari $r > r$ table maka item variabel disimpulkan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas diartikan bahwa sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subjek penelitian yang sama, maka relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran, atau jika jawaban responden terhadap pertanyaan lain maka akan konsisten dari waktu ke waktu.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan analisis regresi berganda, maka diperoleh beberapa asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji analisis regresi berganda. Penjelasan mengenai uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Prinsipnya normalitas dapat ditemukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan dilihat dari histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2017). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, berikut ini kriteria pengujianya adalah:

- a. Nilai signifikan (Asymp Sig 2 tailed) $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

- b. Nilai signifikan (Asymp Sig 2 tailed) < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut memaparkan setiap variabel independent bebas menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Adanya multikolinearitas dapat dilihat jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0,1.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Ujian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini independensi auditor merupakan variabel dependen sedangkan *Kompetensi, lama hubungan antara klien dengan audit, integritas, pengalaman kerja, besarnya biaya audit (fee audit) serta etika profesi* merupakan variabel independennya. Berikut adalah persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Faktor-faktor sikap independensi auditor

α = konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6$ = Koefisien Regresi

X1 = pengalaman bekerja

X2 = Lamanya hubungan antara klien dengan auditor

X3 = Sikap Integritas

X4 = Sikap Kompetensi

X5 = Besarnya biaya audit (*fee audit*)

X6 = Etika Profesi

ε = Kesalahan Pengganggu (*error*)

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

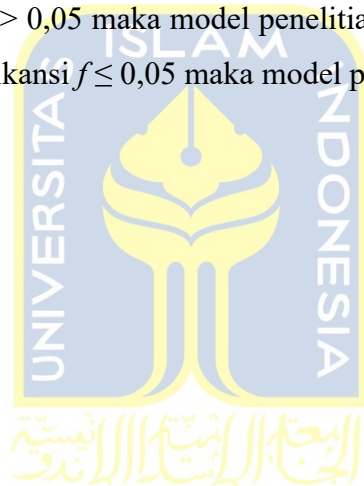
Menurut Ghazali (2018: 97) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah melakukan pengobservasian kemudian dibagi menjadi beberapa sub-kelompok, melakukan regresi dalam menginvestigasi hubungan antar variabel X dan Variabel Y untuk setiap kelompok (Fadhilah, 2020). Kemudian untuk menentukan apakah ada variabel moderator, beberapa peneliti melakukan perbandingan nilai koefisien determinasi (R^2) dari setiap regresinya. Jika nilai koefisien yang dimiliki regresi lebih tinggi maka akan dianggap memiliki nilai yang lebih baik

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui *Kompetensi, lama hubungan antara klien dengan audit, integritas, pengalaman kerja, besarnya biaya audit (fee audit) serta etika profesi* terhadap independensi auditor diuji dengan menggunakan alat analisis yang telah disebutkan diatas yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas), dengan maksud untuk

mengestimasi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f .

Uji t dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independence tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain ada uji t , ada juga uji f dimana dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha= 5$). Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. Namun jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dibilang layak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, lebih tepatnya di Kota Yogyakarta. Responden yang diharapkan dapat mengisi kuesioner tersebut adalah berjumlah 50 responden.

4.2 Gambaran Umum Responden dan Jumlah Kantor Akuntan Publik

Di bawah ini adalah karakteristik responden yang mengisi kuesioner dan jumlah Kantor Akuntan Publik, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden di Kantor Akuntan Publik	
	Frekuensi	Presentasi%
Umur Responden		
21 - 25 tahun	38	76
26- 35 tahun	11	22
36 – 55 tahun	1	2
> 55 tahun	0	0
Total	50	100
Lamanya Bekerja		
> 1 – 3 tahun	36	67
> 4 – 5 tahun	12	22
> 5 tahun	6	11
Total	50	100
Posisi Terakhir		
Junior Auditor	37	74
Senior Auditor	13	26
Supervisor	0	0
Manajer	0	0
Lainnya,	0	0
Total	50	100

Data yang telah didapatkan adalah diketahui bahwa karakteristik umur responden rata-rata terbanyak di umur 21 – 25 tahun dengan frekuensi 38 responden dan presentase 76%. Dilanjut dengan umur 15 – 35 tahun dengan frekuensi 11 dan presentase nya 22%. Dilanjut dengan karakteristik lamanya bekerja yang paling besar adalah > 1 – 3 tahun dengan frekuensi sebanyak 36 dengan presentase 67%. Dan karakteristik yang terakhir adalah posisi terakhir jabatan yang paling besar adalah junior auditor dengan frekuensi sebanyak 37 dan presentase 74%.

Tabel 4.2

Jumlah Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner Yang disebar
1.	KAP Drs. Soeroso Donosapetro	6
2.	KAP Dra. Suhartati dan Rekan	8
3.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng, Pamudji dan Rekan	6
4.	KAP Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan	10
5.	KAP Sudiyono dan Vera	2
6.	KAP Sandra Pracipta, CPA	6
7.	KAP Dian Utami	6
8.	KAP R.D. Anto Widiyatmoko	6

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengalaman Kerja	50	8	12	9.86	1.385
Lamanya					
Hubungan Auditor terhadap Klien	50	9	16	12.04	1.927
Sikap Integritas	50	8	12	10.28	1.443
Sikap Kompetensi	50	15	20	17.82	2.219
Fee Audit	50	7	12	9.82	1.687
Etika Profesi	50	9	12	10.42	1.311
Independensi	50	4	12	6.88	1.722

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pengalaman Bekerja (X1) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 3 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum 12. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 9.86 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.385.

2. Variabel Lamanya Hubungan Auditor dengan Klien (X2) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 4 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum 16. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 12.04 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.927.
3. Variabel Sikap Integrasi (X3) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 3 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum 12. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 10.28 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.443.
4. Variabel Sikap Kompetensi (X4) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 5 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum 20. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 17.82 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.219.
5. Variabel Fee Audit (X5) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 3 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum 12. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 9.82 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.687.
6. Variabel Etika Profesi (X6) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 5 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum 12. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 10.42 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.311.
7. Variabel Independen (Y) yang diukur dengan cara menggunakan kuesioner dengan 3 bobot pernyataan memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum 12. Nilai rata-rata (*mean*) untuk keseluruhan responden sebesar 6.88 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.722.

4.4 Perhitungan Validitas dan Realibilitas

4.4.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas adalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Item			
Pertanyaan	Pearson's Correlations	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pengalaman Auditor			
X1.1	0,703	0.000	Valid
X1.2	0,840	0.000	Valid
X1.3	0,756	0.000	Valid
Lamanya Hubungan Klien dengan Auditor			
X2.1	0,650	0.000	Valid
X2.2	0,490	0.000	Valid
X2.3	0,681	0.000	Valid
X2.4	0,899	0.000	Valid
Integritas			
X3.1	0,789	0.000	Valid
X3.2	0,869	0.000	Valid
X3.3	0,854	0.000	Valid
X3.4	0,873	0.000	Valid
Kompetensi			
X4.1	0,926	0.000	Valid
X4.2	0,899	0.000	Valid
X4.3	0,908	0.000	Valid
X4.4	0,759	0.000	Valid
X4.5	0,945	0.000	Valid
Fee Audit			
X5.1	0,925	0.000	Valid
X5.2	0,895	0.000	Valid
X5.3	0,730	0.000	Valid
Etika Profesi			
X6.1	0,496	0.000	Valid

Item			
Pertanyaan	Pearson's Correlations	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X6.2	0,441	0.000	Valid
X6.3	0,879	0.000	Valid
X6.4	0,913	0.000	Valid
X6.5	0,806	0.000	Valid
Independensi			
Y1	0,771	0.000	Valid
Y2	0,699	0.000	Valid
Y3	0,658	0.000	Valid

4.4.2 Uji Reliabilitas

Dibawah ini terdapat hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Independensi	0,605	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,607	0,60	Reliabel
Lamanya Hubungan dengan Klien	0,624	0,60	Reliabel
Sikap Integritas	0,764	0,60	Reliabel
Kompetensi	0,928	0,60	Reliabel
Fee Audit	0,809	0,60	Reliabel
Etika Profesi	0,915	0,60	Reliabel

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji Statistic *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07498295
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.086
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084 Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Dibawah ini merupakan hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolieritas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengalaman Auditor	.346	2.892
Lamanya Hubungan Auditor dengan klien	.775	1.290
Integritas	.418	2.393
Kompetensi	.297	3.364
Fee Audit	.591	1.693
Etika Profesi	.216	4.634

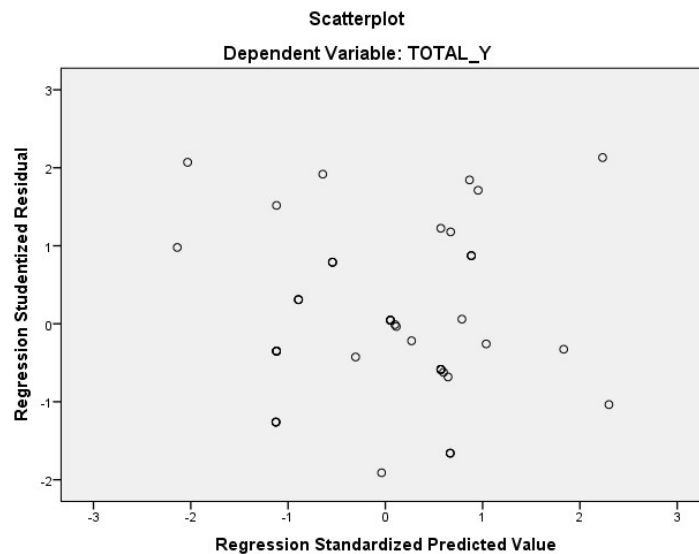
Dari hasil uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independent dalam model sumber. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dimana artinya data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedstisitas diatas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisi ini mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandandardized		Standardazid	t.	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.183	1.482		4.166	.000
Pengalaman	.620	.171	.535	3.623	.001

Bekerja					
Lamanya					
Hubungan					
Auditor	.324	.088	.389	3.690	.001
dengan					
Klien					
Sikap					
Integritas	-.195	.029	-.627	-1.009	.000
Sikap					
Kompetensi	-.700	.113	-.968	-6.206	.000
Fee Audit	.269	.021	1.010	12.947	.000
Etika					
Profesi	-.126	.030	-.366	-4.223	.000

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 6.183 + 0.620 X_1 + 0.324X_2 - 0.195X_3 - 0.700X_4 + 0.269X_5 - 0.126 X_6$$

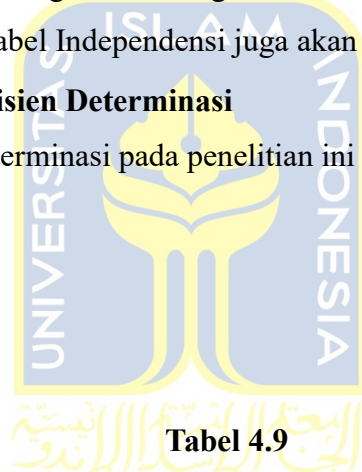
Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) 6.183 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Bekerja (X_1), Lamanya Hubungan Auditor dengan Klien (X_2), Integritas (X_3), Kompetensi (X_4), *Fee Audit* (X_5), dan Etika Profesi (X_6) adalah 6.375.
2. Untuk variabel pengalaman bekerja (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.620 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel pengalaman bekerja naik, maka nilai variabel Independensi juga akan naik.
3. Untuk variabel lamanya hubungan antara klien dengan auditor (X_2), diperoleh nilai koefisien sebesar 0.324 dengan tanda positif yang berarti apabila variabel lamanya hubungan auditor dengan klien naik, maka nilai variabel Independensi juga akan naik.

4. Untuk variabel sikap integritas (X3), diperoleh nilai koefisien sebesar - 0.195 dengan tanda negatif yang berarti apabila variabel integritas turun, maka nilai variabel Independensi juga akan turun.
5. Untuk variabel sikap kompetensi (X4), diperoleh nilai koefisien sebesar - 0.700 dengan tanda negatif maka apabila nilai kompetensi turun, maka nilai variabel Independensi juga akan turun
6. Untuk variabel besarnya biaya audit (*fee audit*) (X5), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,269 dengan tanda positif maka apabila variabel biaya audit (*fee audit*) naik maka nilai variabel Independensi juga akan naik.
7. Untuk variabel besarnya etika profesi (X6), diperoleh nilai koefisien sebesar - 0,126 dengan tanda negatif maka apabila nilai etika profesi turun, maka nilai variabel Independensi juga akan turun.

4.7 Interpretasi Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:



Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R
			Square
	.790 ^a	.623	.571

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.571. hal ini berarti 57.1% variabel dependen berupa independent dapat dijelaskan dengan variabel independent yaitu pengalaman bekerja, lamanya hubungan auditor

terhadap klien, sikap integritas, sikap kompetensi, fee audit, dan etika profesi sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

4.8.1 Uji *F*

Hasil uji *f* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji *F*

	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	90.575	6	15.096	11.866	.000
Residual	54.705	43	1.272		
Total	145.280	49			

Dari data diatas diperoleh probabilitas signifikan adalah sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini bisa dibilang layak.

4.8.2 Uji *t*

Hasil uji *t* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hail Uji *t*

Model	Unstandandardized Coefficients	<i>t.</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>		
(Constant)	6.183	4.166	.000

Pengalaman Bekerja Lamanya	.620	3.623	.001
Hubungan Auditor dengan Klien	.324	3.690	.001
Sikap Integritas	-.195	-1.009	.000
Sikap Kompetensi	-.700	-6.206	.000
Fee Audit	.269	12.947	.000
Etika Profesi	-.126	-4.223	.000

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil yang sudah didapatkan tentang pengalaman kerja menyatakan besarnya koefisien regresi pengalaman bekerja yaitu 0.620 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 < 0,05$ yang diartikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap independensi auditor pada KAP kota Yogyakarta sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil yang telah didapatkan menyatakan tentang lamanya hubungan auditor dengan klien bahwa besarnya koefisien regresi lamanya hubungan dengan klien yaitu 0.324 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 < 0,05$ yang diartikan bahwa lamanya hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap independensi auditor pada KAP kota Yogyakarta

sehingga hipotesis pertama penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang sebelumnya yaitu berpengaruh negatif. Namun menurut hasil perhitungan pada hipotesis penelitian kedua ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil yang telah didapatkan menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi sikap integritas yaitu sebesar -0.195 dan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0,05$. Koefisien regresi tersebut menghasilkan signifikan negatif yaitu $-0.195 < 0,00$. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari H3, sikap integritas berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap integritas tidak mendukung pada penelitian sebelumnya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil yang sudah didapatkan menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi sikap kompetensi yaitu -0.700 dan nilai signifikan sebesar $0,000$. Koefisien regresi tersebut menghasilkan signifikan negatif yaitu $-0.700 < 0,00$. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari H4, sikap kompetensi berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kompetensi tidak mendukung penelitian sebelumnya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil yang sudah didapatkan menyatakan bahwa *fee* audit besarnya koefisien regresi biaya jasa audit yaitu 0.269 dan nilai signifikan sebesar $0,000$. Koefisien regresi tersebut signifikan karena $0.269 < 0,00$ yang diartikan bahwa biaya jasa audit (*fee audit*) berpengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap independensi auditor pada KAP kota Yogyakarta sehingga hipotesis kelima (H5) penelitian ini didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil yang didapaknya menyatakan bahwa etika profesi memiliki besar koefisien regresi etika profesi yaitu -0.126 dan nilai signifikan sebesar $0,000$. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $-0.126 < 0,00$ yang diartikan

bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap sikap independensi sehingga hipotesis keenam (H6) penelitian ini tidak didukung. Dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi tidak mendukung penelitian sebelumnya.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini menguji variabel Pengalaman kerja, Sikap Integritas, Lamanya hubungan dengan klien, Sikap Etika profesi, Sikap Kompetensi Auditor, dan Biaya jasa audit (*fee audit*) pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diperoleh dari hasil berikut:

Tabel 4.12

Hasil Rekapitulasi Hipotesis				
Variabel	Hasil Regresi	Nilai	Nilai Sig.	Pernyataan
Pengalaman Kerja	0.620		0,001	Didukung
Lamanya hubungan auditor terhadap klien	0.324		0,001	Didukung
Sikap Integgritas	-0.195		0,000	Tidak Didukung
Sikap Kompetensi	-0.700		0,000	Tidak Didukung
Fee Audit	0.269		0,000	Didukung
Etika Profesi	-0.126		0,000	Tidak Didukung

4.9.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Sikap Independensi Auditor

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X1) berpengaruh positif terhadap sikap independensi (Y) dan mendukung hasil hipotesis. Pengalaman kerja merupakan hasil yang dapat diperoleh jika seorang pegawai telah bekerja lama dan sering melakukan tugas-tugasnya sehingga akan semakin ahli dalam bidang pekerjaannya. Termasuk juga seorang auditor dalam menangani laporan keuangan milik klien. Semakin sering melakukan audit pada

laporan keuangan klien maka akan auditor tersebut akan memiliki pengalaman kerja dalam bidang mengaudit laporan keuangan. Pengalaman kerja seorang auditor pun akan menghasilkan sikap independensi auditor karena akan menumbuhkan rasa percaya diri pada auditor tersebut karena sudah memiliki pengalaman bekerja dalam bidang mengaudit. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Erawan & Sukartha, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman bekerja dapat dilihat dari jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah ditangani oleh auditor tersebut dan penghargaan yang diperoleh dan akan memunculkan sikap independensi pada auditor tersebut.

4.9.2 Pengaruh Lamanya Hubungan Auditor Terhadap Klien

Dalam hipotesis sebelumnya dikatakan bahwa pengaruh lamanya hubungan auditor dengan klien terhadap sikap independensi menghasilkan hasil yang negatif atau tidak didukung. Namun, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh lamanya hubungan auditor terhadap klien (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap independensi (Y) dan berbanding terbalik terhadap hasil hipotesis. Lamanya hubungan auditor terhadap klien akan membuat pengaruh buruk terhadap kredibel seorang auditor tersebut. Hal ini disebabkan karena akan munculnya fraud dalam hubungan tersebut dan membuat hasil audit laporan keuangannya akan menjadi buruk. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Nurintiati dan Purwanto, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa lamanya hubungan auditor terhadap klien berpengaruh negatif terhadap kualitas independensi auditor. Hasil ini menunjukkan semakin lamanya hubungan auditor dengan klien maka semakin buruk sikap independensi auditor tersebut. Namun menurut (Supriyono, 2016) individu yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan terhindar dari sikap-sikap yang tidak diinginkan. Dengan memiliki kepercayaan yang tinggi membuat para auditor akan bekerja keras dalam mempertahankan profesi mereka. Maka hasil penelitian ini mendukung pengujian hipotesis.

4.9.3 Pengaruh Sikap Integritas Terhadap Sikap Independensi Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap integritas (X3) berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor (Y), dan menolak hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap integritas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel sikap independensi auditor. Sikap integritas merupakan sikap dalam diri seseorang dalam bersikap jujur, penuh keyakinan, dan apa adanya. Sikap integritas dibutuhkan dalam segala pekerjaan termasuk seorang auditor. Sikap integritas menumbuhkan rasa kejujuran dan penuh keyakinan dalam diri. Maka dari itu sikap independensi akan muncul ketika seorang auditor telah memiliki sikap integritas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Gita & Dwirandra, 2018), (Dewi & Muliarta, 2018), (Kusuma & Damayanthi, 2020) yang menunjukkan sikap integritas berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor. Bahwa sikap integritas tidak memiliki pengaruh terhadap sikap independensi auditor.

4.9.4 Pengaruh Sikap Kompetensi Terhadap Sikap Independensi Auditor

Hasil penelitian variabel sikap kompetensi (X4) berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor (Y) dan menolak hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap kompetensi. Sikap kompetensi akan muncul ketika seorang auditor telah paham pekerjaannya dan memiliki keahlian dalam bidangnya yaitu mengaudit laporan keuangan. Ketika seorang auditor telah memiliki sikap kompetensi dalam dirinya maka ia akan memiliki sikap independensi juga. Karena ketika auditor memiliki sikap kompetensi, ia akan sadar atas pekerjaannya dan sanggup menyelesaikannya secara mandiri tanpa bantuan pihak lain. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh (Agoes dan Ardana, 2016) yang menunjukan hasil bahwa sikap kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas independensi auditor.

4.9.5 Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Sikap Independensi Auditor

Hasil penelitian variabel *fee audit* (X5) terhadap sikap independensi auditor (Y) dan mendukung hasil hipotesis ini. Dalam menghasilkan kinerja yang baik, auditor perlu melakukan penetapan *fee* audit diawal karena akan mempengaruhi hasil selanjutnya. Jika *fee* yang didapatkan semakin besar maka akan semakin bagus juga audit yang dihasilkan. Auditor yang mendapatkan *fee* yang besar akan memiliki sikap independen, karena auditor tersebut dapat mempertimbangkan ia akan mengaudit sendiri tanpa bantuan pihak lain untuk menghasilkan audit laporan keuangan yang bagus. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Auliyah *et al.*, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap sikap independensi auditor.

4.9.6 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Sikap Independensi Auditor

Hasil penelitian variabel etika profesi (X6) berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor (Y) dan tidak mendukung hipotesis. Dalam dunia bekerja, etika profesi yang dimiliki seorang pekerja sangatlah penting dalam sebuah perusahaan. Seorang auditor pun harus memiliki etika profesi karena dalam pekerjaannya ia harus bertemu banyak klien untuk membantu mengaudit laporan keuangan. Jika seorang auditor memiliki etika profesi yang baik maka dia juga akan memiliki sikap independensi yang baik juga, karena kedua sikap ini saling mendukung dalam sebuah pekerjaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh (Fachmi, 2018) .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor. Semakin memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor maka akan semakin tinggi sikap independensinya.
2. Lamanya hubungan auditor terhadap klien akan berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor. Semakin lamanya hubungan auditor terhadap klien maka akan semakin bagus sikap independensi auditor tersebut.
3. Sikap integritas akan berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor. Sikap integritas tidak memiliki pengaruh banyak terhadap sikap independensi auditor di KAP.
4. Sikap kompetensi berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor. Sikap kompetensi tidak memiliki pengaruh banyak terhadap sikap independensi auditor di KAP.
5. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap sikap independensi auditor. Hal ini membuktikan bahwa tentu *fee* audit yang akan diberikan semakin tinggi maka sikap independensi auditor juga akan tinggi.
6. Etika profesi akan berpengaruh negatif terhadap sikap independensi auditor. Etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap independensi auditor di KAP.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan itu antara lain:

1. Responden dalam penelitian tersebut hanya pada auditor publik di kota Yogyakarta.

2. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner responden yang tidak bersungguh-sungguh dan dapat menimbulkan hasil yang menyesatkan.
3. Dalam pengumpulan data, peneliti memiliki masalah dalam menyebar kuesioner yang telah dibuat karena beberapa peraturan baru yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik masing-masing sehingga akan menyulitkan penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian diatas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden dari auditor publik di luar Yogyakarta.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain selain kuesioner, seperti wawancara sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari menggunakan metode kuesioner.

5.4 Implikasi Peneltian

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian diatas maka:

- a. Auditor publik membutuhkan pengalaman audit dan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka berupa sikap kompetensi dan integritas.
- b. Auditor publik di kantor akuntan publik selalu menjaga sikap independensinya dengan menerapkan beberapa hal-hal dalam mengaudit laporan keuangan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Auliyah, A. H., Fitriani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (Vol 22, No 1, pp. 272-278)
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *eProceedings of Management*, (Vol 3, No 3, pp. 78).
- Dewi, L., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol 23, No. 3, pp 2061-2089)
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020, September). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 936-942)
- Erawan, P., & Sukartha, M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, (Vol 24, No. 3, pp. 2360-2388)
- Fachmi, A., & Utami, D. (2018). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit Studi Kasus Skandal Tesco Dan Kap Pwc. *UNEJ e-Proceeding*, (pp. 189-195.)
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan

- Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, (Vol 3, No. 2, pp. 20-21).
- Gita, A., & Dwirandra, A. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, Dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, (Vol 25, No. 2, pp. 1015-1040).
- Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In Universitas Diponegoro.
- Kusuma, W., & Arini R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, (Vol 6, No. 1, 23-36).
- Kusuma, W., & Damayanthi, E. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, (Vol 30, No. 9, pp. 2403-2416).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, (Vol 5, No. 2, pp. 197-201).
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh tenure kap, ukuran kap, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Vol 6, No. 1, pp. 100-112).
- Okpanti, C. N. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Profesi Dan tipe Kepribadian Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.

- Panjaitan, J., Fitriana, F., & Saepudin, D. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan (FRAUD). *Jurnal Syntax Transformation*, (Vol 2, No. 10, pp. 1513-1426)
- Romadhon, A., & Fidiana, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, (Vol 11, No. 12, pp. 5-6).
- Ratnantari, I., & Putri, I.. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol 20, No. 7, pp. 814-844).
- Supriyono, R.A. 2016. Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Yogyakarta : BPFE
- Suharti, S., Anugerah, R., & Rasuli, M. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, (Vol 2, No. 1, pp. 14-22).

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian Dari Kampus Ke Kantor AKuntan Publik



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Cendong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
r. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 502/DEK/10/Div.URT/II/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani
No. Mahasiswa : 19312368
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang / 06 Maret 2001
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Taman Balaraja Blok A2 No 16 Rt 001 Rw 007, Parahu, Parahu,
Kec. Sukamulya, Kab. Tangerang, Banten

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi KAP Kota Yogyakarta"

Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.,CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Dekan,


Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA.
NIK: 943120101

Lampiran 1.2 Data Kuesioner

DATA RESPONDEN

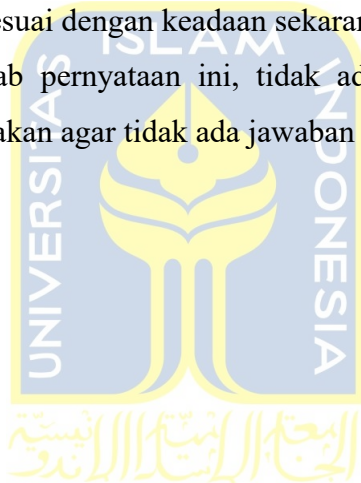
Bagian I

Bagian I merupakan pernyataan yang berhubungan dengan identitas dari responden.

1. Mohon kuesioner diisi oleh Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.
2. Berikanlah tanda checklist (v) pada kolom yang tersedia dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan sekarang.
3. Dalam menjawab pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

Umur anda saat ini:

- ☐ 21-25
- ☐ > 25-35
- ☐ > 35-55
- ☐ > 55



Sudah berapa lama anda bekerja pada perusahaan tempat anda bekerja saat ini:

- ☐ > 1-3 Tahun
- ☐ > 3-5 tahun
- ☐ > 5 tahun

Jabatan tempat anda bekerja saat ini:

- ☐ Junior Auditing
- ☐ Senior Auditor
- ☐ Supervisor, bidang_____
- ☐ Manager, bidang_____

☐ Lainnya, bidang _____

Bagian II

Pengisian pernyataan tiap bagian disesuaikan dengan kondisi. Daftar pertanyaan berikut memiliki alternatif pilihan jawaban. Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon hanya memberikan satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda checklist () pada jawaban:

ST : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan Terkait Independensi Auditor KAP kota Yogyakarta

Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien				
Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya				
Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.				

Pernyataan terkait Pengalaman auditor KAP Kota Yogyakarta

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan telah menjalani pelatihan teknis yang cukup				
Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih baik				
Seorang auditor yang terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go publik, belum tentu dapat mengaudit perusahaan yang telah go publik				

Pernyataan terkait Integritas nya seorang auditor KAP kota Yogyakarta

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya harus bekerja sesuai dengan keadaan yang				

sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.				
Saya mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan				
Saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.				
Saya tidak akan menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.				

Pernyataan tentang Etika Profesi seorang auditor KAP kota Yogyakarta

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Sebagai seorang auditor, saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah saya pilih				
Saat mengambil keputusan terhadap hasil				

pemeriksaan laporan keuangan, saya akan bersikap obyektif				
Saya tidak akan membocorkan rahasia klien saya kepada pihak pesaing				
Dalam bekerja, saya akan menggunakan kode etik yang sesuai dengan standar pekerjaan.				

Pernyataan tentang Kompetensi seorang auditor KAP kota Yogyakarta

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Seorang auditor memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data				
Seorang auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.				
Seorang auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses berakhir.				

Seorang auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani Pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.				
Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi professional setelah mengikuti Pendidikan lanjutan.				

Pernyataan tentang Fee Audit KAP Kota Yogyakarta

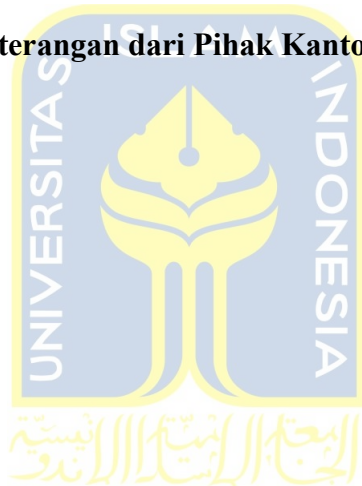
Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Seorang auditor boleh menentukan sebuah fee audit berdasarkan risiko penugasannya				
Auditor akan menolak penugasan dengan fee audit yang tidak sesuai dengan biaya di KAP yang bersangkutan.				
Dalam menentukan sebuah fee audit, auditor dapat mempertimbangkan tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasannya.				

--	--	--	--	--

Pernyataan tentang Lamanya Hubungan Klien dengan Auditor di KAP Kota Yogyakarta

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya berupaya untuk tetap independent dalam melakukan auditor walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.				
Tiga tahun merupakan jangka waktu yang cukup lama sebuah klien diperiksa oleh auditor yang sama berturut-turut.				
Klien yang telah lama dengan auditornya berpotensi akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan temuan hasil audit yang dimiliki.				
Hubungan auditor dengan auditee yang cukup lama menjadikan laporan audit lebih akurat.				

Lampiran 1.3 Surt Keterangan dari Pihak Kantor Akuntan Publik





KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281
e-mail : soerosods@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani
NIM / NIRM : 19312368
Fakultas/ Jurusan : Bisnis dan Ekonomika / S1 Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi KAP Kota Yogyakarta*" dengan menyebar kusioner di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Maret 2023

KAP DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO
Staf Administrasi/Keuangan



Puput Hayu Putranti, S.Ak



Dra Suhartati & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountants

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan Identitas :

Nama : Nathasha Adyifa Kusumawardhani
No Mahasiswa : 19312368
Fakultas / Prodi : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta dengan judul:

“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi Auditor KAP Kota Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Maret 2023

KAP Dra. Suhartati dan Rekan

Cabang Yogyakarta



(Rahma Widiyarsi)

KAP Dra Suhartati & Rekan - Cabang Yogyakarta

Nomer Izin Usaha Kantor Akuntan Publik cabang Yogyakarta: KEP-182/KM.6/2003

Perum Nogotirto I/11 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292

Telp : (0274) 581253

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Natasha Asyifa Kusumawardhani
NIM/NIRM : 19312368
Program Studi : S1 Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan topik:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP INDEPENDENSI KAP KOTA YOGYAKARTA”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 09 Maret 2023

Administrative Staff



(Yudha Adi Pratama, S. Pd.)

Yogyakarta, 28 Februari 2023

No : 001/SKP/ADM/MNK.01/II/2023

Perihal: Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Para Pihak yang Berkepentingan
Di Tempat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasetyaningrum Pancawati
Jabatan : Office Manager
Alamat : Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55573

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani
NIM : 19312368
Program Studi : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di kantor kami dengan judul penelitian: **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi Auditor KAP Kota Yogyakarta"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
KAP Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan

Prasetyaningrum P.
Office Manager

Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, Telp: +62 274 2852002

AUDIT-TAX-BUSINESS ADVISORY





SUDIYONO & VERA

Registered Public Accountants

License Number : Head Office No. 3/KM.1/2018

Branch Office No. 101/KM.1/2018

SURAT KETERANGAN

No. 001-23/II/KUES-KC SUVE/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febti Restu Utami, SE

Jabatan : Manajer Audit

Alamat : Jomblangan No. 02 RT. 01 Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani

NIM : 19312368

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah memasukan 2 kuesioner ke KAP Sudiyo & Vera Cabang Yogyakarta, dari kuesioner tersebut, telah dilakukan pengisian sebanyak 2 kuisiomer oleh karyawan auditor KAP Sudiyo & Vera Cabang Yogyakarta. Pemberian kuesioner tersebut terkait dengan skripsi berjudul ***"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi Auditor KAP Kota Yogyakarta"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2023

Kantor Akuntan Publik Sudiyo&Vera

Cabang Yogyakarta



Febti Restu Utami, S.E.

Head Office :
Jl. PM. Noor Perumahan Bumi Sempaja Blok JF No. 01
Sempaja Timur, Samarinda Utara, Samarinda
Phone : +62 541 6224 412, +62 811 5588 330
Email : kap.sudiyono@gmail.com

Branch Office :
Jomblangan No 02 RT. 01 Banguntapan, Banguntapan
Bantul, Yogyakarta 55198
Phone : +62 274 444 132, +62 8124 5522 210
Email : kap.verayuliyanti@gmail.com



KAP SANDRA PRACIPTA, CPA

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia

No.378/KM.1/2019

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., AseanCPA

Jabatan : Partner

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan identitas :

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani

NIM : 19312368

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik SANDRA PRACIPTA, dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penelitian Tugas Akhir dengan judul kuesioner :

“ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi Auditor KAP Kota Yogyakarta ”

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Maret 2023

KAP Sandra Pracipta, CPA



Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., AseanCPA.

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 1394

Alamat Kantor : Perumahan Mega Asri No. B3,
Jl. Garuda, Dayakan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. 55581

Telp. 0274 - 7371714

Email : Sandrpracipta@gmail.com

www.kapsandrpracipta.com





KANTOR AKUNTAN PUBLIK
R.D. ANTO WIDIYATMOKO
Audit, Tax, System, Financial Management and Consultation
No. Ijin Menteri Keuangan RI:361/KM.1/2020

SURAT KETERANGAN
No. SK57/KAP/III/2023

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Kepada Yth,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Perihal : Keterangan Penyebaran Kuesioner

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani
No. Mahasiswa : 19312368
Program Studi : Akuntansi

Benar adanya telah melakukan penyebaran kuesioner mengenai “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Independensi KAP Kota Yogyakarta**” di Kantor Akuntan Publik R.D. ANTO WIDIYATMOKO untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir (Skripsi) dalam program studi akuntansi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik
R.D. ANTO WIDIYATMOKO



R.D. Anto Widiyatmoko, M.Ak., Ak., CA., CPA
Pimpinan KAP

Kantor : Jl. Kyai Mojo No. 14, Yogyakarta 55231 Telepon: 0274-5025698
Email : kap.rd.antowidiyatmoko@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: KAPDU/003-SKK/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA
Jabatan : Pimpinan KAP Dian Utami
Alamat : Jl. Godean Km 5, No 104, Nogotirto, Gamping, Sleman
Yogyakarta 55292
No. Telpn : (0274) 5305200 / 0813 9010 1022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Nathasha Asyifa Kusumawardhani
NIM : 19312368
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP Dian Utami** dengan skripsi berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP INDEPENDENSI AUDITOR KAP KOTA YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Hormat Kami,



Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA
Pimpinan KAP Dian Utami

Lampiran 1.4 Hasil Rekapitulasi Data

No Respon	Independensi			Total	Pengalaman Kerja (X1)			Total	Lamanya Hubungan Klien Dengan Auditor (X2)				Total	Sikap Integritas (X3)				Total	Sikap Kompetensi (X4)					Total	Fee Audit (X5)			Total	Etika Profesi (X6)					Total X6
	Y1	Y2	Y3		X1	X2	X3		X1	X2	X3	X4		X1	X2	X3	X4		X1	X2	X3	X4	X5		X1	X2	X3		X1	X2	X3	X4	X5	
1	3	2	2	7	3	3	2	8	3	3	2	2	10	3	3	2	4	12	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
2	3	2	2	7	3	3	2	8	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	9	3	4	4	11	4	3	4	4	15	4	3	2	3	12	4	3	3	4	3	17	3	4	3	10	4	3	4	3	4	18
4	3	3	3	9	4	4	3	11	4	3	3	4	14	4	3	2	4	13	3	3	3	4	4	17	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20
5	3	3	3	9	4	4	3	11	3	3	3	4	13	4	3	2	4	13	3	4	3	4	4	18	4	4	3	11	4	3	4	4	4	19
6	3	3	3	9	4	4	3	11	3	3	2	2	10	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
7	3	3	4	10	4	4	3	11	3	3	3	4	13	4	3	2	4	13	3	4	3	4	4	18	4	4	3	11	4	3	4	4	4	19
8	3	2	2	7	4	4	2	10	4	3	3	3	13	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	20	2	2	3	7	4	4	4	4	4	20
9	3	2	2	7	3	3	2	8	4	3	3	3	11	4	3	3	3	11	3	3	3	3	3	11	2	2	3	7	3	3	3	3	3	15

7								1					5					6					9				1							
38	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18
39	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18
40	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18
41	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18
42	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18
43	3	2	2	7	3	4	2	9	4	2	2	3	11	4	4	2	3	13	3	3	4	3	4	17	3	3	3	9	3	3	3	3	4	16
44	3	2	2	7	3	4	2	9	3	3	3	3	12	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
45	3	2	2	7	3	4	2	9	3	3	3	3	12	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
46	3	2	1	6	3	4	2	9	3	2	2	3	10	4	3	2	3	12	4	3	3	3	4	17	3	3	3	9	3	3	4	4	3	17
47	3	2	2	7	4	4	2	10	4	3	3	2	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	3	4	3	10	4	4	4	3	4	19
48	3	2	2	7	3	4	2	9	4	2	2	3	11	3	3	2	3	11	3	3	3	3	4	16	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
49	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18
50	4	1	3	8	4	4	3	11	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19	4	4	3	11	4	3	3	4	4	18

Lampiran 1.5 Hasil Olah Data

Hasil dan Uji Regresi

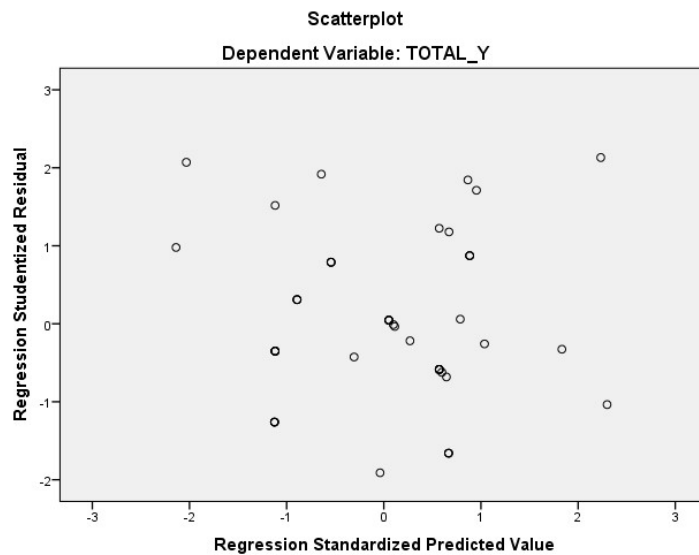
1. Uji Normalitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Pengalaman Auditor	.346	2.892
	Lamanya Hubungan Auditor dengan klien	.775	1.290
	Integritas	.418	2.393
	Kompetensi	.297	3.364
	Fee Audit	.591	1.693
	Etika Profesi	.216	4.634

2. Uji Multikolieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Pengalaman Auditor	.346	2.892
	Lamanya Hubungan Auditor dengan klien	.775	1.290
	Integritas	.418	2.393
	Kompetensi	.297	3.364
	Fee Audit	.591	1.693
	Etika Profesi	.216	4.634

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandandardized Coefficients		Standardazid Coefficients	t.	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.183	1.482		4.166	.000
Pengalaman Bekerja	.620	.171	.535	3.623	.001
Lamanya Hubungan Auditor dengan Klien	.324	.088	.389	3.690	.001
Sikap Integritas	-.195	.029	-.627	-1.009	.000

Sikap Kompetensi	-.700	.113	- .968	-6.206	.000
Fee Audit	.269	.021	1.010	12.947	.000
Etika Profesi	-.126	.030	-.366	-4.223	.000

5. Uji Hipotesis t

Model	Unstandandardized Coefficients		t.	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	6.183	1.482	4.166	.000
Pengalaman Bekerja	.620	.171	3.623	.001
Lamanya Hubungan Auditor dengan Klien	.324	.088	3.690	.001
Sikap Integritas	-.195	.029	-1.009	.000
Sikap Kompetensi	-.700	.113	-6.206	.000
Fee Audit	.269	.021	12.947	.000
Etika Profesi	-.126	.030	-4.223	.000

6. Uji Reliabilitas

- a. Hasil uji realibilitas pengalaman kerja (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.607	3

b. Hasil uji realibilitas lamanya hubungan auditor dengan klien (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.624	4

c. Hasil uji realibilitas sikap integritas (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.764	3

d. Hasil uji realibilitas sikap kompetensi (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.928	5

e. Hasil uji realibiltas fee audit (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.809	3

f. Hasil uji realibilitas etika profesi (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	5

g. Hasil uji realibilitas independensi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	3

7. Uji Hipotesis f



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.575	6	15.096	11.866	.000 ^b
	Residual	54.705	43	1.272		
	Total	145.280	49			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X6, TOTAL_X2, TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X3, TOTAL_X4

8. Uji Koefesien Determinasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.575	6	15.096	11.866	.000 ^b

Residual	54.705	43	1.272		
Total	145.280	49			

9. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	50	8	12	9.86	1.385
TOTAL_X2	50	9	16	12.04	1.927
TOTAL_X3	50	8	12	10.28	1.443
TOTAL_X4	50	15	20	17.82	2.219
TOTAL_X5	50	7	12	9.82	1.687
TOTAL_X6	50	9	12	10.42	1.311
TOTAL_Y	50	4	12	6.88	1.722
Valid N (listwise)	50				



